***The Behavior of Millenial Generations to Ward the Interests in Traditional Foods in
Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir***

Enny Hasriyani ¹

¹Politeknik Pariwisata Medan

Correspondence: Enny Hasriyani, Politeknik Pariwisata Medan

Email: ennyhasriyani@poltekparmedan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.36983/japm.v9i1.105>

ABSTRACT

The behaviors of millenial generations are reactions of behaviors of a group of generations, were born in 1980-1990 or in the beginning of 2000, to their environment, whilst the interest in traditional foods are the factors of the appearances of their attentions, interest in traditional foods. This is analysis descriptive research where the method used by observing the problems appear at this time, then analyze the data. The respondents of this research are the millenial generations in Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir, they are 100 persons. The method of collecting data is by distributing questionnaires to the respondents, then the questionnaires are collected as data, and then the data are analyzed and presented based on the items. The analysis shows that the behaviors of millenial generations are less interested in traditional foods, because most of millenial generations are more interested in using gadget, where they get less information about traditional foods in social media that makes the traditional foods are not popular in their lives. It is hoped the millenial generations to open culture blogs, so as the young generations they will love and understand the culture, the philosophies, and the gtraditional foods.

Keywords : behavior, millenial generation, interest, traditional food

**Perilaku Generasi Milenial terhadap Minat pada Makanan Tradisional
di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir**

ABSTRAK

Perilaku generasi milenial adalah reaksi atau sikap dari kelompok generasi yang lahir pada tahun 1980-1990 atau pada awal 2000 terhadap lingkungannya, sedangkan minat pada makanan tradisional adalah faktor timbulnya perhatian, ketertarikan dan aktivitas pada makanan khas daerah. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yaitu metode penelitian dengan cara mengamati masalah yang ada pada saat ini, kemudian data yang ada dianalisis, responden dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang berada di kecamatan Ajibata kabupaten Toba Samosir sebanyak 100 orang. Data diperoleh dengan cara menyebar kuesioner dalam bentuk angket kepada responden, kemudian angket tersebut di kumpul kembali sebagai data, lalu data yang diperoleh di analisis berdasarkan item dan di persentasikan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku generasi milenial terhadap minat pada makanan tradisional cenderung kurang diminati, karena generasi milenial ini perilakunya cenderung sangat berhubungan dengan gadget, dimana kurangnya informasi yang mereka temui dalam sosial media sehingga pengetahuan dan minat terhadap makanan tradisional sangat kurang populer, untuk itu diharapkan pada generasi milenial sebagai agar

mau membuka laman (blog) budaya, sehingga sebagai generasi penerus tetap memiliki rasa cinta terhadap budaya dan paham akan makna filosofi dari budaya dan kuliner (makanan tradisional).

Kata kunci : perilaku, generasi milenial, minat, makanan tradisional

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mendengar kata milenial merupakan hal yang tidak asing lagi di telinga kita, begitu juga dengan aktivitas-aktivitas generasi ini. Generasi milenial ini adalah generasi yang terlahir di kisaran tahun delapan puluhan hingga dua ribu, generasi ini juga sering mendapat julukan generasi Y, dimana kehidupan nya tidak bisa terlepas dari gadget yang dimiliki sehingga terlihat lebih individual, sebenarnya mereka tidak begitu karena generasi milenial ini juga berinteraksi, tetapi menggunakan teknologi seperti berkomunikasi dengan teman, belajar, berbelanja dll, artinya mereka selalu mencari tahu tentang segala hal dengan HP nya. Pada generasi ini teknologi sangat berperan penting dalam kehidupan nya.

Karena aktivitas tersebut diatas di anggap mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka yang serba canggih, sehingga mereka terkadang lupa dengan tradisi/budaya sendiri, bahwa budaya itu berbeda satu suku dengan suku yang lain atau bahkan berbeda dengan tiap-tiap negara. Seiring berjalan nya waktu perkembangan teknologi semakin canggih sehingga dengan menggunakan sebuah gadget saja mereka bisa melihat dunia tanpa ada faktor dari lingkungan sekitar. Perkembangan teknologi sangatlah baik bisa di pgunakan untuk hal-hal yang positif tanpa kita harus meninggalkan budaya atau tradisi bangsa maupun suku kita. Hal kecil saja pengaruh gadget ini banyak generasi Y ini lebih mengenal kuliner dari mancanegara dibanding

makanan daerah asalnya. karena di dalam media sosial tempat tongkrongan remaja banyak menyajikan jenis makanan seperti spaghetti dengan bermacam-macam saus. Sedangkan untuk makanan daerah di sumatera utara saja itupun hanya daerah tertentu saja karena makanan-makanan tradisional ini tidak terdapat di media sosial, sehingga banyak generasi Y itu tidak mengenal makanan daerah.

Di sumatera utara memiliki keanekaragaman masakan khas masing-masing daerah misalnya, melayu, batak, karo, nias, Tapanuli tengah tiap-tiap daerah memiliki ciri khas nya masing-masing dimana masakan tersebut adalah makanan yang bisa di konsumsi di suatu daerah dengan ke khasanya, biasanya makanan tersebut juga menunjukkan cerminan daerah tersebut. Di daerah dataran tinggi umumnya beriklim sejuk sudah pasti banyak menghasilkan sayur dan buah, sehingga masakan daerah tsb biasanya banyak berbahan dasar sayur dan buah yang di sajikan panas dan pedas sehingga berfungsi mengakgatkan tubuh serta meningkatkan selera makan.

Informasi hal-hal tersebut di atas banyak yang kurang di ketahui oleh generasi milenial bahkan jenis-jenis makanan daerah juga sudah banyak yang tidak di ketahui generasi milenial. Hanya segelintir masyarakat lah yang masih memahami hal tersebut di atas, kondisi ini bila di biarkan terus menerus maka habis lah informasi tentang kuliner daerah khususnya tanah karo terkikis oleh teknologi, untuk itulah penulis pada kesempatan ini mengangkat judul penelitian Perilaku Generasi Milenial terhadap Minat pada Makanan Tradisional

di Kecamatan Adjibata Kabupaten Toba Samosir”

Perumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat di ambil sebagai berikut :

Apakah informasi pada media sosial berdampak pada pengetahuan generasi milenial khusus nya pada kuliner daerah.

Tujuan penelitian

1. Adapun tujuan di lakukan penelitian ini adalah agar mengetahui perilaku yang di dapat generasi milenial dari sosial media.
2. Melihat pengetahuan generasi milenial terhadap kuliner daerah.
3. Melihat minat generasi milenial terhadap kuliner daerah.

Manfaat penelitian

1. Dapat melihat perilaku generasi milenial.
2. Untuk melihat pengetahuan generasi milenial tentang kuliner daerah.
3. Untuk menimbulkan minat generasi milenial terhadap kuliner daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Generasi Milenial

Perilaku sering juga di artikan sebagai suatu reaksi seseorang terhadap lingkungannya, hal ini dapat di lihat dari sikap seseorang terhadap suatu yang di terima dalam diri individu tersebut. Defenisi dari pada perilaku itu menurut skinner (dalam Notoatmodjo, 2003:2018), adalah hasil hubungan antara stimulus dan respon. Dimana respon tersebut terbagi dua seperti :

1. Reflaxtive respon yaitu yang ditimbulkan rangsangan-rangsangan tertentu. Perangsangan semacam ini disebut eliciting stimuli, karena menimbulkan respon-respon yang relative tetap. Misal : Makanan lezat menimbulkan air liur keluar, cahaya yang kuat menimbulkan mata tertutup.

Respon ini mencakup hal yang kurang mengenakan organisme yang bersangkutan. Misalnya menangis karena sedih atau sakit atau sebaliknya hal yang menyenangkan misal tertawa.

2. Instrumental respons adalah respons yang timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang semacam ini disebut reinforang stimuli atau reinforce, karena perangsang-perangsangan tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organism. Mis : seseorang anak belajar atau telah melakukan sesuatu perbuatan kemudian memperoleh hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar atau akan lebih baik lagi melakukan perbuatan tersebut.

Berbicara mengenai sekelompok generasi (milenial), bisa diungkapkan mengenai perilaku kelompok. Menurut Neil Smelser, seorang ahli sosiolog (dalam Sarlito, 2009:211) perilaku kelompok ditimbulkan oleh 6 faktor yang berurutan secara logis, walaupun tidak usah berurutan secara kronologis yaitu :

1. Keadaan masyarakat yang tertekan (*structural Strain*), disini kondisi masyarakat merasa tidak nyaman dalam dalam kondisi-kondisi tertentu. Misal : Karena harga BBM naik, maka berdampak kepada kenaikan harga-harga yang lain seperti sembako, dll
2. Keadaan masyarakat yang kondusif untuk terjadinya perilaku massa (*Structural Conducivemeness*), seperti banyak nya isu-isu negatif yang ada di sosial media. Sehingga terjadi rasa tidak percaya pada secara anggota masyarakat.
3. Adanya kepercayaan masyarakat bahwa sesuatu akan terjadi (*generalized bilief*), seperti : tarif listrik akan naik atau hal-hal yang merugikan orang banyak.
4. Ada sarana dan prasarana untuk mengerahkan kelompok (*mobilization for action*), misalnya dengan adanya

HP, internet, sehingga informasi cepat diketahui banyak orang.

5. Kurangnya kontrol sosial (*lack of social control*), misalnya pihak bank sentral tidak dapat mengendalikan uang yang beredar, lebih banyak massa dibanding personil polisinya.
6. Ada peristiwa pencetus (*triggering factor*), seperti kejadian tahun 1999 Di kali mantan Barat, tawuran yang terjadi antara pada Melayu dengan Madura, sehingga banyak orang Madura yang menjadi korban dimana pemicu nya adalah karena urusan perempuan ketika mereka menonton layar tancap.

Kalau lima persyaratan tersebut sudah terpenuhi, maka kejadian apapun bisa disebut pemicu tetapi tanpa ada faktor pemicu kelima syarat tersebut diatas tidak akan terjadi aksi massa.

Di kutip dari www.kominfo.go.id sebutan generasi milenial berasal dari millennial, sebutan ini di ciptakan William Strauss dan Neil Howe sebagai pakar sejarah dan penulis amerika mereka menulis tentang millennial di dalam beberapa bukunya. Pengelompokan generasi Y itu bentuk bagi Mereka yang lahir pada 1980-1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya. Berbagai kemajuan teknologi dan perilaku konsumtif memang melekat sebagai karakteristik generasi millennial.

Ada 10 ciri-ciri jarak karakteristik dasar generasi millennial yaitu :

1. Gampang bosan pada barang yang dibeli kaum millennial kalau sedang keluar produk baru langsung mengakses internet dan dapat lah barang yang diinginkan. Dan ketika dia bosan dengan barang tersebut maka barang tersebut akhirnya di jual kembali di situs jual beli online.
2. No Gadget No Life
Gadget merupakan separuh jiwa mereka kemudahan-kemudahan yang di tawarkan, dengan akses internet yang tidak terbatas membuat kaum millennial

merasa betah dengan gadget nya mereka merasa tidak lengkap jika tidak memanfaatkan kecanggihan teknologi sehingga tidak heran jika kaum millennial tidak bisa melepaskan gadget dadi genggamannya.

3. Melakukan Non Cash

Dalam melakukan transaksi kaum millennial juga semakin modern berkembangnya model non tunai dalam bertransaksi tidak di siasikan oleh generasi kaum milenial mereka sangat menyukai bertransaksi non cash

4. Senang serba cepat dan instan

Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kaum millennial untuk mendapatkan apa yang diinginkan tanpa harus menunggu lama. Mobilitas yang padat membuat mereka memiliki serba instan dan tidak mau merepotkan diri.

5. Memiliki pengalaman dari pada aset

Kaum millennial lebih suka menghabiskan uang untuk mendapatkan pengalaman tertentu di banding menabung untuk menambah aset seperti misalnya lebih memilih Travelling di banding berinvestasi

6. Berbeda perilaku dalam grup satu dengan yang lain

Semua orang bisa mengobrol dengan banyak teman sekaligus dalam fitur grup chat kebanyakan millennial punya pembawaan yang berbeda ketika ia berada di grup yang satu dengan grup yang lain.

7. Jago multitasking

Kaum millennial memiliki kemampuan lebih ketika mengerjakan beberapa tugas bersamaan karena mereka sudah terbiasa melakukan aktivitas dengan cepat.

8. Kritis terhadap fenomena sosial

Generasi millennial umumnya banyak menghabiskan waktunya dengan prangkat pintarnya di situ lah mereka banyak mendapatkan informasi dari seluruh dunia tak heran jika mereka lebih aktif di media sosial untuk

beropini tentang berita yang sedang hangat di bicarakan.

9. Selalu posting

Salah satu ciri kaum millennial segala sesuatu yang dilakukan selalu ingin di posting di sosial media.

10. Sharing is cool

11. Ciri kaum millennial yang terakhir ini sangat senang berbagi walaupun sekedar hal yang kecil sekalipun.

Minat

Setiap individu memiliki minat, minat ini cenderung mempengaruhi seseorang untuk bersikap, oleh karena nya minat sangat berperan dalam kehidupan seseorang, terkadang dengan adanya minat dalam diri individu mampu mendorong nya untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (2003:180), minat adalah sebagai suatu rasa suka dan ketertarikan pada sesuatu hal ataupun aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya minat akan mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu secara sukarela atau pengaruh dari faktor eksternal. Hal ini didukung oleh Kartini Kartono (1996:12), minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Timbul nya minat seseorang itu di sebabkan oleh beberapa faktor intern dan ekstern di mana faktor intern itu terdiri dari perhatian, ketertarikan, dan aktifitas. Sedangkan faktor ekstern itu terdiri dari lingkungan baik keluarga maupun lingkungan sosial.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1991:216) bahwa semua usia, Minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak besar atas perilaku dan sikap, terutama pada masa kanak-kanak karena jenis pribadi sebagian besar di tentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak.

Pada masa remaja, minat yang di bawa dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang

lebih matang karena tanggung jawab yang lebih besar yang harus di pikul oleh remaja dan berkurang nye waktu maka remaja yang lebih besar terpaksa membatasi minat nya. Pada umumnya remaja memperoleh nilai yang berbeda dan lebih matang. Hal ini terlihat pada peralihan penekanan minat yang berbeda, dimana pada awal remaja minat pada penampilan merupakan hal yang sangat penting tetapi seiring berjalan nya waktu minat terhadap penampilan menjadi kurang penting karena sudah beralih ke pada minat terhadap karier.

Makanan Tradisional

Makanan tradisional ialah makanan asli atau khas daerah tertentu di indonesia dimana dalam proses pengolahan nya sangat di kuasai oleh masyarakat di daerah tersebut, serta cita rasanya sangat sesuai dengan masyarakat setempat (www.brainly.co.id).

Karakteristik Makanan Khas Daerah

Nahan pangan umumnya berasal dari bahan pangan nabati dan hewani, bahan pangan nabati yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, sedangkan bahan pangan hewani berasal dari hewan (www.awalilmu.com).

Indonesian terdiri dari beberapa pulau, suku sehingga ketersediaan bahan pangan pun akan berbeda selain itu juga budaya(kebiasaan) tiap-tiap daerah juga akan berbeda, itulah sebabnya tiap-tiap daerah memiliki ciri khas makanan tradisional. Misalnya makanan sumatera menggunakan banyak bumbu,sumatera barat cita rasanya pedas dan santan kental. Berbeda masakan jawa lebih menyukai rasa manis begitu juga dengan makanan khas batak yang terdiri dari beberapa jenis baik berbahan dasar dari nabati maupun hewani yang banyak terdapat di kawasan ini seperti, di kutip dari (www.gotravelly.com). Beberapa contoh masakan tradisional khas batak di antaranya, Dali Ni Horbo masakan yang berbahan dasar susu kerbau kemudian ditambah air dengan serta perasan daun

pepaya yang hasilnya seperti tahu karena susu kerbau itu mengental setelah dididihkan, ikan arsik, daerah ini sangat dekat dengan danau sehingga banyak ikan yang dimasak dengan bumbu-bumbu yang berempah termasuk andaliman yang berfungsi memberikan rasa pedas pada ikan mas tersebut. Uniknyal rempah tersebut tidak semuanya di haluskan akan tetapi di cacah sehingga ada tekstur bumbu rempah pada ikan. Makanan ini disajikan dengan kuah yang nikmat, selain itu ada lagi Manuk Napinadar yaitu berbahan dasar ayam yang di bakar dengan rempah khusus selain itu ada juga Dengke Mas Naniura untuk makanan yang satu ini prosesnya sedikit unik yaitu tidak dimasak tetapi prosesnya dengan cara memotong-motong daging ikan yang masih segar kemudian atasnya di olesi dengan bumbu khusus dengan di siram dengan perasan asam. Perasan asam inilah yang membuat ikan tersebut matang selain makanan-makanan tersebut di atas ada juga Mie Gomak serta makanan ringan lainnya seperti ombus-ombus, laper dan otak gugur.

METODOLIGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe design deskriptif yang di tuju untuk memperoleh gambaran kenyataan yang sudah berlangsung kepada subjek. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012 : 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Lokasi Penelitian

Penelitian di kawasan peleabuhan ajiabata kabupaten toba Samosir.

Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk angket kepada responden.

Metode Analisa Data

Data yang telah terkumpul pada penelitian ini kemudian di analisis, dengan cara metode deskriptif dengan cara mengamati masalah yang ada pada saat ini kemudian data yang ada di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lokasi objek wisata Ajiabata Kabupaten Toba.

Kriteria Generasi Milenial

Milenial pada umumnya adalah anak-anak dari generasi Baby Boomers dan Gen X yang tua. Milenial disebut sebagai echo boomers karna adanya booming (peningkatan besar) tingkat kelahiran pada tahun 1980 dan 1990 an.

Gambaran Umum/Ciri-ciri Generasi Milenial

Generasi milenial adalah kelompok generasi yang selalu melakukan hal-hal seperti di bawah ini :

1. Akrab dengan penggunaan teknologi.
2. Membuat inovasi baru yang bermanfaat.
3. Pendidikan yang unggul.
4. Informatif, kreatif, dan produktif.
5. Pola pikir yang open minded.
6. Kritis terhadap situasi politik sosial dan ekonomi.
7. Complex problem solving.
8. Critical thinking.

Karakteristik Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah kelompok generasi milenial yang berjumlah 100 orang. Adapun karakteristik subjek penelitian di distribusikan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan.

**Tabel Distribusi Generasi Milenial
 Berdasarkan Jenis Kelamin
 n = 100**

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Pria	40	40
Wanita	60	60
Jumlah	100 Orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel dapat dilihat yang menjadi subjek pada penelitian ini 40 orang pria dan 60 orang wanita. Hal ini terlihat wanita lebih dominan jumlah nya dibanding pria di kawasan Ajibata untuk generasi milenial.

**Tabel Distribusi Generasi Milenial
 Berdasarkan Usia
 n = 100**

Umur	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
17-19	20	20
20-25	60	60
26-30	20	20
Jumlah	100 Orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat usia yang terbanyak sebagai responden itu dikisaran 20-25, karena mereka sudah tamat, SMA dan PT. Dimana para responden ini baru tamat dan sedang mencari dan menuju panggilan pekerjaan.

**Tabel Distribusi Generasi Milenial
 Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 n = 100**

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
SMA	20	20
Perguruan Tinggi	80	80

Jumlah	100 Orang	100 %
--------	-----------	-------

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 80 orang yang menjadi subjek adalah pendidikan diploma dan sarjana. Hal ini diambil untuk dapat dijadikan tolak ukur bahwa generasi milenial ini cenderung memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Hasil Analisis

Setiap generasi umumnya memiliki suatu karakter tersendiri hal ini bisa terlihat dari perilakunya. Begitu juga dengan generasi milenial yang memiliki kecenderungan tidak bisa jauh dari gadget.

Di dalam penelitian ini data diperoleh dari sebarang angket yang diberikan pada sekelompok orang mewakili generasi milenial yang berada di kawasan objek wisata Ajibata.

Hasil Analisis Perilaku Generasi Milenial Terhadap Makanan Tradisional

**Tabel Tanggapan Responden Tentang
 Terambisi Terhadap Barang Baru
 n = 100**

Pernyataan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	95	95
Tidak	5	5
Jumlah	100 Orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel terlihat bahwa 95 orang responden menjawab YA artinya secara umum generasi milenial ini cenderung berambisi untuk mendapatkan barang baru, apalagi barang baru tersebut belum dimiliki sehingga mereka terus berusaha bagaimana caranya harus memiliki barang-barang tersebut

Tabel Tanggapan Responden Tentang Merasa Terhadap Barang yang Sudah Dimiliki n = 100

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	95	95
Tidak	5	5
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, responden yang menjawab YA, itu sebanyak 95 orang hanya 5 responden yang menjawab tidak artinya bahwa responden cenderung cepat merasa bosan terhadap barang yang sudah dimiliki.

Tabel Tanggapan Responden Tentang Berbelanja Secara Online

n = 100

Pernyataan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	95
Tidak	-	-
Jumlah	100 Orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel diatas, 100 orang menjawab ya, dimana semua responden merasa sangat senang melakukan belanja secara online dari gadget nya dibanding mendatangi langsung ke restoran atau toko, mereka cukup memesan dari hp pesanan datang baik itu makanan maupun dalam bentuk barang atau dengan kata lain diantar ke tempat.

Tabel Tanggapan Responden Tentang Menjual Secara Online

n = 100

Pernyataan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	85	85
Tidak	15	15
Jumlah	100 Orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, 85 orang responden menjawab YA dimana untuk menjual barang-barang milik nya, generasi milenial ini cenderung melakukan (menjual) secara online. Dimana cara ini dianggap lebih efisien dan efektif bagi sesama generasi mereka.

Tabel Tanggapan Responden Tentang Ketergantungan Terhadap Gadget

n = 100

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	100
Tidak	-	-
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas seluruh responden menjawab YA artinya mereka sudah sangat tergantung dengan gadget nya dan bila tidak memengangnya merasa ada yang tidak lengkap pada diri mereka.

Tabel Tanggapan Responden Tentang Tidak Bisa Beraktifitas Tanpa HP

n = 100

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	100
Tidak	-	-
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas 100 responden menjawab YA, dimana tidak bisa beraktifitas kalau tidak dengan HP. Karena mereka sudah terbiasa beraktifitas melalui HP.

Tabel Tanggapan Responden Tentang Segala Kegiatan yang Dilakukan Berkaitan dengan SOSMED

n=100

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
------------	----------------	------------

Ya	95	95
Tidak	5	5
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, 95 orang responden selalu melakukan kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan Sosial Media. Kegiatan yang mereka lakukan tidak jauh dari apa yang mereka lihat di Sosial Media.

**Tabel Tanggapan Responden Tentang
Perilaku yang Sangat Erat
Hubungannya Dengan apa yang
Terlihat di Sosial Media
n = 100**

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	100
Tidak	-	-
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas seluruh responden menjawab YA dimana perilaku mereka tanpa disadari cenderung berhubungan erat dengan yang ada pada Sosial Media. Artinya perilaku generasi ini secara keseluruhan cenderung sama terlihat termasuk dalam hal memilih makanan.

**Tabel Tanggapan Responden Tentang
Kemampuan Melakukan Pekerjaan
dengan Menggunakan HP
n = 100**

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	100
Tidak	-	-
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas 100 orang responden menjawab YA, artinya generasi milenial ini memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan cara menggunakan HP. Semua dapat terselesaikan dimanapun mereka berada, mereka bisa bekerja tidak perlu harus berada di tempat kerja.

Hasil Analisis Generasi Milenial Terhadap Minat Pada Makanan Tradisional

**Tabel Tanggapan Responden Tentang
Apa yang Dilihat di Sosial Media
Mampu Menimbulkan Minat Untuk
Mencoba
n = 100**

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	100
Tidak	-	-
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, 100 orang responden menjawab YA, dimana menurut mereka apa-apa yang sering terlihat di Sosial Media maka itulah yang dapat menimbulkan minat, artinya makanan kekinian lebih diminati oleh generasi milenial dibanding makanan tradisional karena makanan kekinian lebih sering terlihat di sosial media sehingga timbul minat untuk mencicipinya atau menikmatinya.

**Tabel Tanggapan Responden Tentang
Lebih Kenal Makanan Kekinian
Dibanding Makanan Tradisional
n=100**

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	100
Tidak	-	-

Jumlah	100 %	100 %
--------	-------	-------

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, 100 orang responden menjawab YA dimana mereka lebih mengenal makanan kekinian dibanding makanan Tradisional, hal ini terjadi dikarenakan makanan kekinian ini lebih sering muncul di sosial media. Artinya setiap hari mereka melihat promosi-promosi tentang makanan kekinian sehingga mereka lebih mengenal makanan tersebut dibanding dengan makanan tradisional.

Tabel Tanggapan Responden Tentang Lebih Sering Membicarakan Makanan Kekinian di Sosial Media

n=100

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	95	95
Tidak	5	5
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas 95 orang responden menjawab YA dimana generasi ini lebih banyak membicarakan makanan kekinian. Hal ini disebabkan makanan kekinian lebih menarik perhatian dan diminati oleh karenanya lebih sering dibahas atau dibicarakan diberbagai kesempatan.

Tabel Tanggapan Responden Tentang Mencicipi Semua Makanan yang Dipromosikan di Sosial Media

n=100

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	100
Tidak	-	-
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel diatas, 100 orang responden menjawab YA artinya mereka senang mencicipi semua makanan yang di promosikan di sosial media dan yang di promosikan itu umumnya makanan kekinian yang di gemari generasi milenial.

Tabel Tanggapan Responden Tentang Makanan Kekinian Lebih Mudah di Dapat Secara online Dibanding Makanan Tradisional

n=100

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	100
Tidak	-	-
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, 100 responden menjawab YA dimana makanan kekinian lebih mudah di dapat secara online dibanding makanan tradisional. Artinya bila mereka menginginkan makanan kekinian tanpa harus keluar cukup beli dan pesan, makanan pun di antar kapan saja ke rumah sesuai keinginan.

Tabel Tanggapan Responden Tentang Generasi Milenial Banyak yang Tidak mengetahui Makanan Tradisional

n=100

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	85	85
Tidak	15	15
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, 85 orang responden menjawab YA, dimana generasi milenial ini cenderung tidak mengetahui

makanan tradisional hal ini terjadi Karena mereka selalu mendapatkan informasi dari gadgetnya yang tidak menemukan informasi tentang makanan tradisional sehingga banyak dari mereka tidak mengenal makanan tradisional.

**Tabel Tanggapan Responden Tentang tidak mengetahui Jenis Makanan Tradisional
n=100**

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	90	90
Tidak	10	10
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas 90 orang responden menjawab YA artinya mereka tidak mengetahui jenis makanan tradisional karena mereka cenderung tidak mendapatkan informasi tentang keistimewaan dari makanan tradisional dan filosofi nya.

**Tabel Tanggapan Responden Tentang Sangat Jarang Membeli Makanan Tradisional
n=100**

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	100
Tidak	-	-
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, 100 orang responden menjawab YA tentang tidak pernah membeli makanan tradisional hal ini jelas sekali bahwa mereka selalu berminat terhadap apa yang terlihat,

artinya makanan tradisional ini tidak ada atau jarang terposting pada sosial media.

**Tabel Tanggapan Responden Tentang Lebih tertarik Praktik Masak makanan kekinian dibanding Makanan tradisional
n=100**

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	100	100
Tidak	-	-
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 100 orang responden menjawab YA mereka lebih tertarik praktik makanan kekinian dibanding makanan tradisional. Hal ini terjadi karena minat mereka lebih kepada makanan kekinian sehingga mendorong mereka untuk mencoba memasak, karena cara memasaknya pun lebih sederhana dibanding memasak makanan tradisional.

**Tabel Tanggapan Responden Tentang Sulit Memaksa Makanan Tradisional Karena tidak Mengenal Rempah-Rempah
n=100**

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	95	95
Tidak	5	5
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel diatas, 95 responden menjawab YA, dimana mereka merasa sulit memasak makanan tradisional karena mereka merasa sulit memasak makanan

tradisional karena mereka cenderung tidak mengenal bahan dasar untuk bumbunya. Generasi milenial kurang berminat dalam memasak makanan tradisional karena sudah terbiasa dengan yang serba instan.

**Tabel Tanggapan Responden Tentang Cukup Orangtua Saja yang Pintar Memasak Makanan tradisional
n=100**

Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
Ya	85	85
Tidak	15	15
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, 85 responden menjawab YA, mereka beranggapan cukup orang tua saja lah yang pintar memasak makanan tradisional tersebut karena mereka tidak terlibat sehingga tidak memahami makna dari makanan tradisional yang sangat di butuhkan ketika ada pesta adat.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis pada bab sebelum nya dapat disimpulkan bahwa perilaku generasi milenial itu cenderung sangat berhubungan dengan gadget hal apa saja mereka bisa lakukan dengan hp mulai dari bersosialisi, menerima informasi dan pengetahuan, hingga melakukan pekerjaan dapat diselesaikan dengan benda tersebut (hp). Sehingga apa saja yang selalu mereka lihat pada sosial media itulah yang menjadi perhatian dan diminati termasuk dalam hal makanan tradisional karena kurangnya informasi yang mereka temui dalam sosial media sehingga pengetahuan dan minat terhadap makanan tradisional sangat kurang populer pada generasi milenial.

Saran

Dari kesimpulan yang didapat maka disarankan agar para generasi milenial ini hendaknya membuka laman (blog) budaya, karena pada laman ini akan ada informasi tentang budaya-budaya leluhur kita termasuk kuliner (makanan tradisional) sehingga sebagai generasi penerus tetap memiliki rasa cinta terhadap budaya dan mendapat filosofi dari budaya termasuk makanan tradisionalnya. Dengan timbulnya rasa cinta terhadap hal tersebut di atas terutama makanan tradisional. Maka akan tergerak lah membuat promosi terhadap makanan tradisional seperti makanan kekinian sehingga di harapkan dari perilaku yang selalu melihat makanan tradisional timbul minat untuk mencicipi sampai mempraktekkan makanan-makanan tradisional yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth, B. H. (1991) *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kartini Kartono. (1996). *Psikologi Umum*. Mandar Maju, Bandung.
- Sarwono, W. S. (2009). *Rajawali Pers Jakarta*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Pariwisata Medan atas bantuan dan dukungannya sehingga publikasi hasil penelitian ini dapat diterbitkan.